

**UKHUWWAH SEBAGAI SOLUSI KONFLIK INTERNAL
UMAT ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADIS**
(Kajian *Ma'ānī al-Hadīs*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theology Islam

Oleh :
MUHSIN
NIM. 08530063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhsin
NIM : 08530063
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Pondok Bambu Kuning Blok H2 No. 18 RT 08 RW 14,
Kelurahan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
Telp/Hp : 087839850668
Alamat di Jogja : PP. Al-Munawwir, Komplek D Ma'had Aly, Jln. KH. Ali
Maksum Tromol POS 5, Krapyak, Yogyakarta 55002
Telp/Hp : 0274 383768
Judul Skripsi : *Ukhuwwah* Sebagai Solusi Konflik Internal Umat Islam
dalam Perspektif Hadis (Kajian *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Maret 2012

Saya yang menyatakan,



Muhsin
NIM. 08530063

Dr. Indal Abror, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelaah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhsin
NIM : 08530063
Jurusan : Tafsir Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Semester : VIII
Judul : *Ukhuwwah* Sebagai Solusi Konflik Internal Umat Islam dalam
Perspektif Hadis (Kajian *Ma'ānī al-Ḥadīs*)

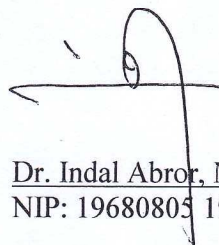
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk
diajukan ke siding Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan
diperkenakannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Maret 2012

Pembimbing



Dr. Indal Abror, M.Ag
NIP: 19680805 199303 1 007



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/452/2012

Skrripsi/ Tugas Akhir dengan Judul : **UKHUWWAH SEBAGAI SOLUSI
KONFLIK INTERNAL UMAT ISLAM
DALAM PERSPEKTIF HADIS
(Kajian *Ma'ānī Ḥadīs*)**

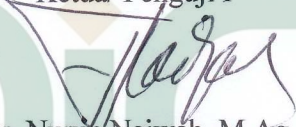
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhsin
NIM : 08530063
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, tanggal : 6 Maret 2012
Dengan nilai : 90,6 / A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua/ Penguji I


Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Sekretaris/ Penguji II


Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Pembimbing/ Penguji III


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 1999303 1 007

Yogyakarta, 9 Maret 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN


Dr. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005



MOTTO

If You Wish to Succeed, Intending your Motivation.

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

(Q.S. An-Nisaa [4]: 59)

KATA PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang Tua, Abah (Muhammad Hidayat) dan Mamah (Aisyah)

Serta keluarga atas kebersamaan dan keceriaannya selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penyusun haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah mencurahkan nikmat-Nya yang tak terhingga, yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Ukhuwwah* Sebagai Solusi Konflik Internal Umat Islam dalam Perspektif Hadis (Kajian *Ma‘ānī al-Ḥadīṣ*)”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat seta pengikut-pengikutnya sampai di *yaum al-qiyamah*. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Ahmad Baidhawi, S.Ag, M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Indal Abror, M.Ag, selaku Pembimbing yang dengan kesabarannya berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penyusun sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Drs. H. Mahfudz Masduki, MA., selaku Penasehat Akademika, terima kasih atas kebijakan selama perkuliahan.
5. Semua guru dari mulai TK (Taman Kanak-Kanak) hingga MA (Madrasah Aliyah) yang telah mendidik, membagikan ilmunya kepada penulis. Semoga Allah Swt. membalas dengan yang lebih baik.
6. Seluruh Dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak kenal lelah untuk selalu memberikan ilmu pengetahuan, wawasan yang bermanfaat kepada seluruh mahasiswanya.
7. Segenap karyawan Tata Usaha Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas *service* yang telah diberikan.
8. Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas keramahan dan keseriusannya dalam melayani dan menghormati para pengunjung. Dan terima kasih pula kepada perpustakaan Ma'had Aly Al-Munawwir serta untuk perpustakaan-perpustakaan pribadi teman-teman yang telah bersedia berbagi ilmu.
9. Orangtua penulis (Muhammad Hidayat dan Aisyah), terima kasih atas do'a, harapan, nasehat, perjuangan keras menghidupi kebutuhan keluarga dan segalanya yang telah diberikan kepada penulis. Hanya do'a yang dapat penulis kirimkan, "Ampunilahku dan kedua orangtuaku, dan sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku diwaktu kecil". Adik-adikku tercinta (Fitria Hadiah, Saiful Hadi, Chairul Bariyyah dan Fatimah Zahratun Nisa') dukungan, semangat dan keceriaan kalian sangat berarti

bagi penulis. “Jangan pernah putus asa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, giat *mengaji* patuh terhadap kedua Orangtua.”

10. Buat keluarga besar penulis, terima kasih atas bantuan finansial, do’a, nasehat dan semangat untuk mengarungi hidup ini dengan kesederhanaan.
11. Buat pengasuh Ponpes. Al-Munawwir, KH. Zainal ‘Abidin Munawwir, KH. Najib Abdul Qadir Munawwir, serta para pengajar Ma’had Aly Al-Munawwir (Mbah. Nuri, Kang Panjul, Mas. Ibad, Pak. Kurdi, dan lain-lain), yang telah membagikan ilmu-ilmunya, serta mendo’akan santri-santrinya agar tetap *istiqamah* di jalan kebaikan, keharibaan Allah Swt.
12. Buat Rahmy Hidayati, M.Psi., yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, *Thanks for everything, You is Power of MySoul*. Secara khusus untuk *Abi, Umi*, komitmen penulis ketika itu, menjadi motivasi tersendiri dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat teman sekamar penulis (Halwani dan Zaky), yang telah banyak berbagi dalam ilmu-ilmu keagamaan. Syukron....
14. Teman-teman Ma’had Aly Al-Munawwir (Sonhaji Gp, Furqan, Ulum, Khusnan, Lisin, Yeyen, Aisyah). Kebersamaan kalian membuat penulis semangat dalam mengkaji ilmu-ilmu agama. Semoga kelak nanti, kalian menjadi orang-orang ‘alim, panutan masyarakat dalam menopang bangsa.
15. Teman-teman TH ’08 (Jalal, Gus Dur, Hanif Dofar, Hasan Limbad, Haris Setiawan, Said NU, Joko Tarib, Tape Uli, Titin MZ, Ulf, Umi UNY, dan lain-lain). *Intinya semangat, berani memotivasi diri*. Semoga keceriaan dan kebersamaan selalu menyertai kita.

16. Teman-teman *Granat* (Amik, Husni, Khatibul, Agus Goba, Said, Yetno, Amre, Bowo dan lain-lain), yang telah memberikan banyak informasi, minjem motor, dan lain-lainnya. Buat Mas Alwi TH '07, *Amar Sadav Computer*. Untuk kalian semua, penulis ucapkan terima kasih banyak.
17. Temen-temen *Majlis Maulid Malem Jum'at* (Gus Faridi, Kang Usman, Syukron, Mail, Ali dan lain-lain). Semoga menambah kecintaan kita kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., *wa'alā 'ālih...*
18. Segenap pihak yang telah membantu penulis mulai dari pembuatan proposal, penelitian, sampai penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Teriring do'a, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini diterima Allah Swt. dan mendapat pahala yang dilipatgandakan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Maret 2012

Muhsin
NIM. 08530063

ABSTRAK

Konflik dan kekerasan atau kerusuhan pada dasarnya adalah tidak sama. Konflik tidak harus diikuti dengan kekerasan atau kerusuhan yang menimbulkan korban yang besar. Konflik bersifat *inheren*, artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, di mana saja dan kapan saja. Konflik yang bisa dikelola secara arif dan bijaksana akan mendinamisasi proses sosial dan bersifat konstruktif bagi perubahan sosial masyarakat dan tidak menghadirkan kekerasan, namun dalam catatan sejarah masyarakat dunia, konflik sering bersifat destruktif. Sebagaimana aksi-aksi yang dilakukan oleh kelompok Islam tertentu dalam bentuk teror, pengeboman, pemaksaan (*coercion*), *sweeping*, pengrusakan, pembakaran, pengeroyokan dan sebagainya seolah tidak pernah berhenti bahkan sebaliknya, menunjukkan eskalasi serius yang mencemaskan semua pihak.

Ajaran Islam tidak mengajarkan umatnya untuk menjadi sebab terjadinya konflik, sebab konflik memanas, melainkan mengajarkan umatnya untuk senantiasa menjadi solusi di tengah konflik umat terjadi. Perbedaan pendapat, pemikiran, ucapan dan perbuatan seharusnya mendorong terjadinya *sharing* dan partisipasi aktif, di antara anggota suatu kelompok, memantapkan proses pembentukan bangunan kelompok atau komunitas yang kuat, yakni komunitas yang berakar pada nilai-nilai yang dijunjung dan dipelihara secara bersama-sama. Kenyataan itu memang benar-benar dibuktikan pada kota Madinah sewaktu dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad Saw., namun menjadi lain ketika Nabi telah tiada. Sikap demikian ini, disinyalir terdapat dalam hadis-hadis Nabi yang membicarakan tentang *ukhuwwah* atau persaudaraan

Dalam penelitian ini, proses oprasional analisisnya dengan menggunakan kajian Ilmu *Ma'ānī al-Hadīs* yang ditawarkan oleh Nurun Najwah. *Pertama*, adalah metode historis. Metode ini dipergunakan untuk menguji validitas sumber dokumen (teks-teks hadis), sebagai peninggalan masa lampau yang dijadikan rujukan, yakni mengupas otentisitas teks-teks hadis, dari aspek sanad (kritik eksternal) dan dari aspek matan (kritik internal). *Kedua*, adalah metode hermeneutika, yakni menuntut diperlakukannya teks hadis sebagai produk lama dapat berdialog secara komunikatif dan romantik (dialektik) dengan penyarah dan audiensnya yang baru sepanjang sejarah umat Islam.

Pemaknaan terhadap hadis tentang *ukhuwwah* atau persaudaraan adalah Nabi tidak merumuskan definisi persaudaraan, tetapi yang ditempuhnya adalah memberi contoh-contoh praktis tentang persaudaraan itu. Konsep persaudaraan ini tersirat dalam kata *tawādud* (Anjuran untuk mendatangkan kecintaan, seperti memberi hadiah, saling mengunjungi dan sebagainya); *tarāḥum* (Saling mengasihi atas dasar persaudaraan iman bukan lainnya atau empati) dan *ta'āṭuf* (Tolong-menolong atau saling membantu). Dalam hal ini, umat Islam perlu menerapkan sikap persaudaraan yang telah diajarkan Nabi, serta mengimbangnya dengan menjauhi sikap-sikap yang dapat mendatangkan pertikaian atau konflik. Tidak menutup kemungkinan konflik internal umat Islam terlebih dalam konteks ke-Indonesiaan dapat diselesaikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

| No | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|----|------------|------|--------------------|--------------------|
| 1 | أ | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| 2 | ب | Bā' | B | Be |
| 3 | ت | Tā' | T | ye |
| 4 | ث | Šā' | Š | es titik di atas |
| 5 | ج | Jīm | J | Je |
| 6 | ح | Hā' | Ḥ | ha titik di bawah |
| 7 | خ | Khā' | Kh | ka dan ha |
| 8 | د | Dal | D | De |
| 9 | ذ | Žal | Ž | zet titik di atas |
| 10 | ر | Rā' | R | Er |
| 11 | ز | Zai | Ž | Zet |
| 12 | س | Sīn | S | Es |
| 13 | ش | Syīn | Sy | es dan ye |
| 14 | ص | Šād | Ṣ̌ | es titik di bawah |
| 15 | ض | Dād | Ḍ | de titik di bawah |
| 16 | ط | Tā' | Ṭ | te titik di bawah |

| | | | | |
|----|---|--------|------|-------------------------|
| 17 | ظ | Zā' | Ẓ | zet titik di bawah |
| 18 | ع | Ayn | ...' | koma terbalik (di atas) |
| 19 | غ | Gayn | G | Ge |
| 20 | ف | Fā' | F | Ef |
| 21 | ق | Qāf | Q | Qi |
| 22 | ك | Kāf | K | Ka |
| 23 | ل | Lām | L | El |
| 24 | م | Mīm | M | Em |
| 25 | ن | Nūn | N | En |
| 26 | و | Waw | W | We |
| 27 | ه | Hā' | Ḥ | Ha |
| 28 | ء | Hamzah | ...' | Apostrof |
| 29 | ي | Yā | Y | Ye |

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dubel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

3. *Tā' Marbūtah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūtah* ada dua macam, yaitu:

a. *Tā' Marbūtah* hidup

Tā' Marbūtah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh*, *kasrah* atau *dammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fīṭr*

b. *Tā' Marbūtah* mati:

Tā' Marbūtah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1) *Fathāh* dilambangkan dengan a

Contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

Contoh: فهم ditulis *fahima*

3) *Ḍammah* dilambangkan dengan u

Contoh: كتب ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1) *Fathāh* + *Yā'* mati ditulis T

Contoh: أيديهم ditullis *aidīhim*

2) *Fathāh* + *Wau* mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *taurāt*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut maddah, yaitu harakat dan huruf, transliterasinya adalah:

1) *Fathāh* + *Alif* ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2) *Fathāh* + *Alif maqsūr* ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يسعى ditulis *yas'ā*

3) *Kasrah* + *Yā'* mati ditulis i (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

4) Ḍammah + *Wawu* mati ditulis \bar{u} (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis furūḍ

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Alif* dan *Lam*. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis al-Qur'ān

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyyah*

Contoh: السنة ditulis *al-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasi dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetap ditransliterasikan dengan huruf *a* atau *i* atau *u* sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SURAT PERNYATAAN..... | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | xi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xii |
| DAFTAR ISI | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 11 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| D. Telaah Pustaka..... | 12 |
| E. Metode Penelitian..... | 17 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 21 |
| | |
| BAB II KONFLIK DAN PERSAUDARAAN | 24 |
| A. Pengertian Konflik..... | 24 |
| B. Asumsi Dasar dan Fase-Fase Terjadinya Konflik | 28 |
| C. Pengertian Persaudaraan | 35 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| D. | Persaudaraan sebagai Solusi Penyelesaian Konflik..... | 37 |
| BAB III | TINJAUAN REDAKSIONAL TERHADAP HADIS NABI | |
| | TENTANG PERSAUDARAAN UMAT ISLAM..... | 41 |
| A. | Redaksi Hadis tentang Persaudaraan Umat Islam..... | 41 |
| 1. | Teks Hadis..... | 41 |
| 2. | Takhrij Hadis tentang Persaudaraan Umat Islam | 42 |
| B. | Kajian Otentisitas Hadis (Metode Historis)..... | 41 |
| 1. | Kajian Otentisitas Hadis dari Aspek Sanad Hadis..... | 47 |
| 2. | Kajian Otentisitas Hadis dari Aspek Matan Hadis | 55 |
| BAB IV | PEMAKNAAN HADIS PERSAUDARAAN UMAT | |
| | ISLAM SEBAGAI SOLUSI KONFLIK..... | 57 |
| A. | Memahami Kandungan Hadis..... | 57 |
| 1. | Memahami dari Aspek Bahasa..... | 57 |
| 2. | Memahami Konteks Historis..... | 63 |
| 3. | Korelasi secara Tematik, Komprehensif dan Integral ... | 67 |
| 4. | Ide Dasar | 83 |
| B. | Persaudaraan sebagai Solusi Konflik Internal Umat Islam.. | 84 |
| 1. | Konseptualisasi Hadis-hadis Persaudaraan dalam Memberikan Solusi Konflik Internal Umat Islam | 85 |
| 2. | Penyelesaian Konflik Internal Umat Islam dalam Bingkai keIndonesiaan..... | 90 |

| | |
|---------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP..... | 95 |
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Saran-Saran..... | 96 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

LAMPIRAN III

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik dan kekerasan atau kerusuhan pada dasarnya adalah tidak sama. Konflik tidak harus diikuti dengan kekerasan atau kerusuhan yang menimbulkan korban yang besar. Akan tetapi, keduanya memiliki hubungan erat, sebab tidak ada kekerasan tanpa diawali oleh gejala konflik terlebih dahulu. Kendati demikian, gejala konflik tidak mesti berujung pada kekerasan. Kekerasan akan terjadi jika konflik yang dialami oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya tidak mampu menyelesaikannya.¹

Menurut Lewis A. Coser konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial.² Konflik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan tidak dapat dihindarkan dari kehidupan relasi-interaksi manusia dari berbagai entitas dan kompleksitasnya. Sebagai makhluk sosial (*zoon politikon*) sepertinya sudah menjadi naluri manusia untuk melakukan interaksi sosial dalam berbagai dimensi.³ Konflik juga bersifat *inheren*, artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, di mana saja dan kapan saja.

¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 359.

² Sebagaimana dikutip oleh Lewis A. Coser, *The Function of Social Conflict* (New York: Free Press, 1956), hlm. 151.

³ Lihat Muhammad Yusuf, "Implikasi Konflik Historis Islam-Kristen Barat Terhadap Munculnya Stigmatisasi Permusuhan", *Ulul Albab*, Vol. 9, No. 2, 2008, hlm. 168.

Dalam diskursus teori sosial, bentuk-bentuk interaksi dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*) dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Sedangkan menurut sistematikanya, konflik digolongkan ke dalam proses yang disosiatif (*processes of dissociation*). Meskipun konflik merupakan suatu proses disosiatif yang agak tajam, konflik sebagai salah satu bentuk interaksi sosial memiliki fungsi positif bagi masyarakat.⁴

Konflik di dalam bentuk yang lunak dan dapat dikendalikan, biasanya digunakan di dalam seminar atau dialog-dialog ilmiah. Di mana dua atau beberapa pendapat yang berbeda diketengahkan dan dipertahankan oleh berbagai pihak. Dengan jalan itu dapat diusahakan agar aspek-aspek yang semula masih agak gelap, menjadi lebih terang dan pengertian-pengertian yang tidak tepat mendapat perbaikan semestinya atau penyelarasan yang proporsional. Oleh karenanya, sepanjang konflik tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial dalam struktur sosial tertentu, maka konflik itu bisa bersifat positif.⁵

Konflik yang bisa dikelola secara arif dan bijaksana akan mendinamisasi proses sosial dan bersifat konstruktif bagi perubahan sosial masyarakat dan tidak menghadirkan kekerasan. Namun dalam catatan sejarah masyarakat dunia, konflik sering bersifat destruktif yang diikuti oleh bentuk-bentuk kekerasan, seperti perang dan pembantaian.

⁴ Lihat Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 76-78.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm. 108-109.

Pada umumnya konflik diakibatkan oleh perbedaan pendapat, pemikiran, ucapan dan perbuatan. Sikap dasar yang sulit dan tidak ingin menerima dan menghargai perbedaan semacam itu akan mengubah seseorang berwatak suka berkonflik. Orang seperti ini akan membuat problem kecil dan sederhana sebagai alasan untuk menciptakan konflik. Konflik menjadi saluran dari akumulasi perasaan yang tersembunyi secara terus-menerus yang mendorong seseorang untuk berperilaku dan melakukan sesuatu berlawanan dengan orang lain. Sebuah keinginan ambisi yang kuat akan menyebabkan terjadinya konflik antarperorangan, sedangkan dorongan emosi yang kuat untuk menyalahkan orang lain akan menyebabkan seseorang terlibat konflik dengan orang lain. Begitu pula, sejarah pahit yang tidak menyenangkan dapat menyebabkan konflik berkepanjangan bahkan hal itu dapat menciptakan kebencian dari satu generasi ke generasi lainnya.⁶

Selain diakibatkan oleh perbedaan pendapat, pemikiran, ucapan dan perbuatan, konflik sosial juga terjadi karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor, seperti sosial, politik dan ekonomi merupakan infrastruktur terjadinya konflik dan kerusuhan sosial. Sementara etnisitas dan agama dapat dipandang sebagai faktor komplementer yang menambah semakin mengerasnya kelompok maupun aktor yang terlibat konflik. Memang etnisitas dan agama bisa menjadi sumber konflik dan kerusuhan sosial, tapi kedua faktor tersebut lebih sering membutuhkan

⁶ William Chang, "Berkaitan dengan Konflik Etnis-Agama" dalam *Konflik Komunal di Indonesia Saat Ini* (Jakarta: INIS, 2003), hlm. 27.

infrastruktur lain untuk menyulut pecahnya konflik dan kerusuhan, daripada faktor yang berdiri sendiri.⁷

Konflik adalah fenomena sosial yang selalu saja terjadi dalam kehidupan setiap komunitas dan konflik tidak dapat dimunsahkan, apa yang dapat dilakukan adalah mengaturnya. Dunia ini tidak memerlukan harapan yang radikal dan sederhana untuk mengakhiri konflik. Apa yang diperlukan masyarakat sekarang adalah manajemen konflik, dengan cara tersebut memungkinkan adanya perubahan *mindset* dalam kehidupan umat manusia. Konflik antarperorangan dan konflik antarkelompok masyarakat perlu diolah dan diubah menjadi kekuatan seseorang dan masyarakat untuk menciptakan sebuah kehidupan baru di dunia ini. Dalam hal ini, menjadi sangat penting bagi umat manusia untuk membuat jarak diri mereka dari konflik individu dan konflik sosial yang berlebihan.

Konflik tidak selamanya *negatif-destruktif*, tetapi dapat juga bersifat *positif-konstruktif*. Namun faktanya, seperti yang terjadi dikawasan umat Islam lebih banyak bersifat *negatif-destruktif* dengan berbagai bentuk fenomenanya. Aksi-aksi yang dilakukan oleh umat Islam tertentu dalam bentuk teror, pengeboman, pemaksaan (*coercion*), *sweeping*, pengrusakan, pengeroyokan dan sebagainya seolah tidak pernah berhenti bahkan sebaliknya, menunjukkan eskalasi serius yang mencemaskan semua pihak.⁸

⁷ Imam Tholkhah, dkk (ed.), "Kata Pengantar" dalam *Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2002), hlm. xii.

⁸ Sumanto al-Qurtuby, *Jihad Melawan Ekstremis Agama, Membangkitkan Islam Progresif* (Semarang: Borobudur Indonesia Publishing, 2009), hlm. 63.

Bagaimanapun harus diakui di panggung sejarah Islam, konflik internal umat Islam telah terjadi sejak setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw., bahkan konflik tersebut tidak jarang hingga berdarah-darah. Konflik antara kelompok 'Aisyah r.h.a. dengan 'Ali ibn Abi Ṭalib r.a yang memuncak dengan terjadinya perang Jamal, konflik Khawārij dengan kelompok-kelompok lain, kemudian proses terjadinya dinasti 'Abbasiyyah dan Umayyah, begitu pula konflik Sunni dan Syi'ah yang juga penuh darah merupakan sedikit dari catatan hitam sejarah Islam.⁹ Di Indonesia sendiri, terjadi beberapa upaya pembasmian paham-paham yang sering kali langsung divonis sebagai sesat, tanpa terlebih dahulu melakukan dialog.

Islam sebagai agama *rahmatan li al-'ālamīn* memiliki pengertian kasih, cinta, persahabatan, bahkan dikatakan juga yang saling mencintai atau saling menyayangi.¹⁰ Ajaran Islam tidak mengajarkan umatnya untuk menjadi sebab terjadinya konflik, sebab konflik memanas, melainkan mengajarkan umatnya untuk senantiasa menjadi solusi di tengah konflik umat terjadi. Hal ini sesuai dengan firman-Nya yang mengatakan bahwa umat Islam adalah umat pertengahan (*ummatan wasaṭān*) moderat dan teladan.¹¹ Posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri

⁹ Ibnu Katsir, *Ringkasan Bidayah wa Nihayah: Sejarah Awal Mula Penciptaan, Kisah Para Nabi, Kisah Umat-Umat Terdahulu, Sejarah Nabi saw. dan Khulafa' Rasyidun, Daulah Umawiyah dan Abasiyah, Hingga Peristiwa 768 H* terj. Asmuni (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 339-342, 347-348, 489-482, 674.

¹⁰ *Rahmah* bermakna juga sebagai *mawaddah*, makna ini sebagaimana dalam Q.S al-Ḥadīd: 27; dan juga bermakna saling mencintai atau menyayangi sebagaimana dalam Q.S al-Fath: 29. Lihat Harun ibn Musa, *al-Wujūh wa al-Nazāir fi al-Qur'ān al-Karīm* (Baghdad: Dār al-Ḥariah li al-Ṭabā'ah, 1988), hlm. 55.

¹¹ Q.S. al-Baqarah (2): 143.

dan ke kanan, suatu hal di mana dapat mengantar manusia berlaku adil, menjadi teladan dalam segala tingkah laku.¹² Penafsirannya menjadi meluas terhadap permasalahan umat saat ini. Konflik internal umat Islam yang semakin mengkhawatirkan, sejatinya perlu dipertanyakan serta dikritisi jika subjek atau pelaku yang diklaim adalah umat Islam, karena umat Islam semestinya menjadi bagian dari solusi bukan penambah persoalan.

Hakikat Islam tidaklah berhenti pada teks atau sekedar ketentuan formal, baik dalam bentuk ketentuan hukum, aturan atau perundang-undangan, melainkan harus menjadi wacana transformatif. Agama juga harus mampu membawa perubahan masyarakat ke arah yang konstruktif, dan harus berperan sebagai piranti untuk membangun kemanusiaan yang adil dan toleran.¹³ Salah satu fungsi agama, bahkan fungsinya yang terpenting adalah menciptakan rasa aman dan sejahtera bagi pemeluknya.¹⁴

Perbedaan pendapat, pemikiran, ucapan dan perbuatan seharusnya mendorong terjadinya *sharing* dan partisipasi aktif, di antara anggota suatu kelompok, mematangkan proses pembentukan bangunan kelompok atau komunitas yang kuat, yakni komunitas yang berakar pada nilai-nilai yang dijunjung dan dipelihara secara bersama-sama. Kenyataan itu memang

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume. 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 347.

¹³ Abd. Rohim Ghazali, "Kerukunan Antarumat Dan Peran Ulama" dalam Andito (ed.), *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog "Bebas" Konflik* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), hlm. 329.

¹⁴ M. Quraish Shihab, "Agama: Antara Absolutisme Dan Relativisme" dalam Andito (ed.), *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog "Bebas" Konflik*,...148.

benar-benar dibuktikan pada kota Madinah sewaktu dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad Saw., namun menjadi lain ketika Nabi telah tiada.

Tidak disangkal lagi, Nabi Muhammad Saw. berhasil mempersatukan masyarakat kota Madinah. Perjanjian yang dikenal dengan “Piagam Madinah” dianggap sebagai konstitusi tertulis yang pertama di dunia. Bagian *pertama*, mengakui persaudaraan Islam. Bagian *kedua*, merupakan suatu aliansi militer dengan suku Arab dan Yahudi di tempat. Ketentuan-ketentuan pokok dalam konstitusi yang mempersatukan populasi heterogen didasari dengan berbagai landasan diantaranya, kelompok-kelompok suku tetap ada, akan tetapi menjadi solider untuk menciptakan suatu organisme politik; memeluk agama Islam memberi “kebangsaan” kepada semua anggota masyarakat yang sama di antaramereka serta melakukan tolong menolong timbal-balik. Solidaritas ini bersifat persaudaraan ke dalam, tetapi merupakan afirmasi bahkan tuntutan ke luar.¹⁵

Pengaruh potensial dalam perbedaan pendapat, pemikiran, ucapan dan perbuatan yang menyebabkan terjadinya konflik internal umat Islam, akhirnya tidak pernah muncul ketika Nabi Muhammad Saw. memimpin Madinah. Sebagaimana sikap persaudaraan yang ditunjukkan oleh kaum Muhājirin dan Anṣār. Kaum Muhājirin yang datang dari Makkah ke Madinah dengan berbagai persoalan ekonomi, sosial dan kesehatan. Meninggalkan keluarga mereka dan sebagian besar kekayaannya di Makkah. Namun demikian, kaum Anṣār tidak ragu-ragu menawarkan

¹⁵ Sebagaimana dikutip oleh Marcel A. Boisard, *Humanisme Dalam Islam* terj. H.M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 165.

bantuan. Menawarkan tanah-tanah mereka untuk dijadikan tempat tinggal, membangun Masjid, dan lain sebagainya. Dorongan perasaan untuk mendahulukan kepentingan yang lain, saling mengasihi dan memberikan pertolongan benar-benar bersenyawa dalam persaudaraan ini, mewarnai masyarakat yang baru dibangun dengan beberapa gambaran yang mengundang decak kekaguman.¹⁶ Sikap persaudaraan tersebut, tidak lain adalah ajaran yang telah diterapkan Nabi Muhammad Saw. sebagai sikap dalam pencegahan dan pemecahan terhadap konflik sosial di Madinah, lebih khusus antar umat Islam.

Sikap demikian ini, disinyalir terdapat dalam hadis-hadis Nabi yang membicarakan tentang *ukhuwwah* atau persaudaraan. Di antara bunyi redaksi hadis-hadis tersebut terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Muslim* adalah:¹⁷

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى

Telah bercerita kepada kami Muḥammad ibn ‘Abd Allāh ibn Numair bahwa: telah bercerita kepada kami Ayahku bahwa: telah menceritakan kepada kami Zakariyyā’ dari al-Sya’bi dari al-Nu’mān ibn Basyīr berkata bahwa: Rasulullah Saw. bersabda: “Perumpamaan orang-orang mukmin dalam bersimpati, bermpati,¹⁸ dan saling berhubungan antarmereka

¹⁶ Syaikh Ṣafi al-Raḥmān al-Mubarakfurī, *Ṣīrah Nabawīyyah* terj. Kathur Suhardi (Jakarta: al-Kausar, 1997), hlm. 248-250.

¹⁷ Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī al-Naisabūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim al-Juz al-Ṭanī* (Beirūt: Dār al-Fikr, 1993), hlm. 526.

¹⁸ Simpati adalah cenderung hati, menaruh hati, yakni rasa kasih, rasa suka atau keikutsertaan merasakan baik itu perasaan senang, susah dan sebagainya. Sedangkan Empati dapat diartikan dengan keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Lihat Peter Salim dan Yenny

seperti satu tubuh yang apabila salah satu anggota tubuh mengeluh sakit maka seluruh anggota tubuh yang lain saling menanggapi dengan tidak bisa tidur dan demam.”

Hadis di atas secara implisit menyebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. membangun masyarakat Madinah atas dasar persaudaraan, yaitu berupa sikap Perasaan saling mengasihi, Kasih Sayang dan Saling berhubungan antara anggota masyarakat Madinah ketika itu. Demikian ini, diumpamakan seperti bagian anggota tubuh yang ketika sakit, maka anggota tubuh lain juga ikut merasakannya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan pesan-pesan Nabi atau hadis Nabi Saw. memiliki peranan serta pengaruh tertentu kepada masyarakat Madinah ketika itu, sehingga mentalitas kelompok, konflik sosial tidak pernah muncul sama sekali. Pernyataan Nabi tentang persaudaraan kiranya dapat dijadikan sebagai solusi pencegahan dan pemecahan konflik internal umat Islam yang telah terjadi dewasa ini.

Namun demikian, persoalan-persoalan bagaimana memahami dan meneladani Nabi Muhammad Saw. sebagai *ideal guidance* dalam era globalisasi seperti sekarang merupakan pertanyaan yang galib diajukan banyak orang. Ketidaksinkronan antara idealitas dan realitas, di satu sisi sering memunculkan pertanyaan di mana letak slogan Islam sebagai agama *rahmatan li al-‘ālamīn*. Agama Islam sebagai pembawa rahmat bagi seluruh

alam semesta.¹⁹ Oleh karenanya, perlu adanya kajian-kajian yang dapat memberikan *kontribusi-solutif* terhadap permasalahan yang terjadi.

Hadis Nabi merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an sekaligus penjelas al-Qur'an yang dapat menjadi pegangan hidup umat manusia khususnya umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁰ Seorang Nabi tidak mungkin mengatakan sesuatu, yaitu memerintah ataupun melarang sesuatu tanpa ada tujuannya. Semua pernyataan beliau pasti mempunyai alasan dan tidak terlepas dari faktor situasi sosio-historis yang ada pada masyarakat masa Nabi. Sehingga hadis tersebut harus diinterpretasi untuk memperoleh petunjuk Tuhan yang tersembunyi dalam sabda Nabi secara tepat.

Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan pengkajian masalah solusi konflik dalam perspektif Hadis, terutama solusi terhadap konflik internal umat Islam yang *notabene* Islam itu sebagai umat yang adil, umat pertengahan, dan umat pilihan di muka bumi ini. Penelitian ini mencoba mengkaji *Ukhuwwah Sebagai Solusi Konflik Internal Umat Islam Dalam Perspektif Hadis: Kajian Ma'anī al-Hadīs*. Sebagai konsekuensinya, kajian yang digunakan adalah pemaknaan hadis atau *Ma'anī al-Hadīs*.²¹ Hal ini di

¹⁹ Suryadi, "Kontribusi Studi Hadis Dalam Menjawab Persoalan-Persoalan Kekinian", Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Hadis Disampaikan di hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2011, hlm. 2.

²⁰ Lihat, Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 23-25. Bandingkan dengan Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadis* (Bandung: Alma'arif, 19974), hlm. 65. Pembahasan yang disajikan oleh Fatchur Rahman, menurut penulis, lebih jelas untuk mengetahui perihal kedudukan hadis terhadap al-Qur'an.

²¹ Ilmu *Ma'anī al-Hadīs* merupakan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana memaknai dan memahami hadis Nabi Saw. dengan mempertimbangkan struktur linguistik teks hadis, konteks munculnya hadis (*asbāb al-wurūd*), kedudukan Nabi Saw. ketika menyampaikan hadis, dan

maksudkan agar makna dan pesan yang “tersimpan” dalam hadis-hadis Nabi, khususnya hadis-hadis yang diteliti dapat dimunculkan dan dipahami secara universal dan kontekstual, ditangkap serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, fokus kajian dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih sistematis dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konseptualisasi hadis-hadis Nabi berkaitan dengan persaudaraan dalam memberikan solusi konflik internal umat Islam?
2. Bagaimana relevansinya dalam upaya penyelesaian konflik internal umat Islam dalam bingkai ke-Indonesiaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Menjelaskan konsep solusi terhadap konflik internal umat Islam yang terkandung dalam hadis tentang persaudaraan, dan kualitas hadis tersebut.
 - b. Mengetahui peranan serta pengaruh hadis-hadis Nabi dalam pencegahan dan pemecahan terhadap konflik internal umat Islam.

bagaimana menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian, sehingga diperoleh pemahaman yang relatif tepat, tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian. Lihat Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'ānī al-Ḥadīṣ Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: IDEA Press, 2008), hlm. 5.

- c. Mengetahui arti penting terhadap kontribusi studi hadis dalam menjawab persoalan-persoalan kekinian.
- d. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang relevansi hadis tersebut dan konteks ke-Indonesiaan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Mengetahui solusi konflik internal umat Islam dalam perspektif hadis, dan mengaktualiskannya dalam upaya pencegahan dan pemecahan konflik sosial tersebut.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai praksis bagi pemahaman secara komprehensif terhadap hadis Nabi, terutama menyangkut tema yang penulis teliti, bagi akademik maupun masyarakat pada umumnya.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu hadis, secara khusus dan studi ke-Islaman maupun sosial secara umum.

D. Telaah Pustaka

Tulisan yang mengulas masalah konflik sosial baik dalam bentuk artikel, terjemahan, maupun karya ilmiah dapat dikatakan banyak. Namun, sejauh pelacakan penulis, kajian khusus mengenai konflik internal umat Islam dalam kajian *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* atau perspektif hadis masih belum banyak dijumpai dalam bentuk buku ataupun karya tulis ilmiah. Adapun tulisan dalam bentuk artikel dapat dilihat dari tulisan Muhammad Yusuf yang berjudul *Implikasi Konflik Historis Islam-Kristen Barat terhadap*

Munculnya Stigmatisasi Permusuhan. Tulisan ini hanya memfokuskan pembahasan pada konflik yang terjadi antara Islam dan Barat. Beliau menjelaskan historisasi terjadinya konflik antara Islam dan Barat yang mengakibatkan munculnya rasa permusuhan hingga konteks kekinian. Selain itu, beliau juga mencoba menawarkan solusi berupa dialog-dialog serius, yakni dengan sebuah kesadaran baru menata ulang persepsi, mengubah cara pikir dan membuka hati oleh masing-masing kubu — Barat Kristen dan Timur Islam — tanpa dihindangi unsur-unsur kecurigaan, kedengkian, keirian dan sikap permusuhan.²²

Selanjutnya, *Penyelesaian Konflik dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)* yang ditulis oleh Endang Saeful Anwar dalam Jurnal *Adzikra*. Beliau mencoba menawarkan solusi konflik melalui kata *Ishlah* yang terdapat dalam al-Qur'an. Menurutnya, *Ishlah* adalah lembaga penyelesaian konflik yang tak dapat dihindari dalam kehidupan baik antar individu, keluarga dan masyarakat sebelum diputuskan oleh lembaga peradilan. Upaya *ishlah* jika dapat tercapai, hasilnya akan lebih efektif dan menguntungkan kedua belah pihak.²³

Di dalam bentuk buku dapat dijumpai dalam *Resolusi Konflik Dunia Islam*, Karya Suwandono dan Sidiq Ahmadi. Buku yang ditulis selama kurun waktu 5 tahun ini menjelaskan perihal konflik yang terjadi di dunia Islam. Melalui perspektif al-Qur'an, historisasi konflik dunia Islam, serta

²² Muhammad Yusuf, “Implikasi Konflik Historis Islam-Kristen Barat Terhadap Munculnya Stigmatisasi Permusuhan”, hlm. 158-159.

²³ Endang Saeful Anwar, “Penyelesaian Konflik dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)”, *Adzikra*, Vol. 01, No. 02, Juli-Desember 2010, hlm. 77.

sosial-politik menjadikan pembahasan buku ini cukup luas dan mendalam. Buku ini ditulis secara sistematis, pembahasan berbasis konseptual-teoritik, sejarah konflik dan resolusi konflik di dunia Islam, dan ditampilkan identifikasi, analisis konflik di dunia Islam serta ditawarkan model konseptual untuk membangun resolusi konflik. Walaupun buku ini secara khusus membahas konflik umat Islam, tetapi perspektif yang digunakan berbeda dengan perspektif yang akan penulis teliti.²⁴

Ada lagi kumpulan tulisan yang merupakan hasil dari rentetan kegiatan dalam merespon konflik sosial-agama di Indonesia yang diselenggarakan Lembaga Studi Agama dan Sosial (LSAS) Sunan Ampel pada tahun 2005 dengan judul *Resolusi Konflik Islam Indonesia*.²⁵ Kumpulan tulisan ini memaparkan problem konflik yang terjadi sejumlah daerah, sekaligus menawarkan model resolusi konflik menuju harmoni dalam perspektif yang variatif; perspektif etno-sosial-historis, perspektif teologis, analisis tekstual dan analisis pengalaman lapangan. Namun demikian, tulisan yang menggunakan perspektif hadis dalam merespon konflik sosial pada kumpulan tulisan tersebut, tidak ditemukan.

Kemudian, buku dalam bentuk terjemahan karya Akram Diya al-Umari berjudul *Masyarakat Madinah Pada Masa Rasulullah Saw. (Sifat Dan Organisasi Yang Dimilikinya)*. Buku ini, dalam salah satu pembahasannya mendeskripsikan bagaimana Nabi Muhammad Saw. membangun kota Madinah. Menurutnya, Kasih Sayang adalah dasar

²⁴ Sebagaimana dikutip oleh Suwandono dan Sidiq Ahmadi, *Resolusi Konflik Dunia Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 1-2.

²⁵ H.M. Ridwan Nasir, "Kata Pengantar" dalam Thoah Hamim, dkk (ed.), *Resolusi Konflik Islam Indonesia* (Surabaya: Lembaga Studi Agama dan Sosial (LSAS), 2007), hlm. v-vii.

masyarakat Madinah. Karenanya, ketika itu konflik antar kelompok tidak pernah terjadi sama sekali.²⁶ Kendati demikian, terdapat beberapa hal yang membedakan antara buku ini dengan penelitian yang akan penulis teliti. *Pertama*, pada buku ini orientasi penekanannya adalah masyarakat Madinah pada masa Rasulullah Saw., sedangkan pada penelitian penulis adalah masalah solusi konflik umat Islam serta konteks kekinian, khususnya dalam bingkai ke-Indonesiaan. *Kedua*, pendekatan pada buku ini murni menggunakan historisasi Nabi Muhammad Saw. yang ditegaskan oleh ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi, tetapi dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan sosio-historis, perspektif hadis serta operasional metodologi yang digunakan adalah kajian *Ma'anī al-Ḥadīs*. *Ketiga*, dalam buku ini penulisnya hanya menggambarkan konsep kasih sayang masyarakat Madinah dalam sub-bab pembahasan, sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti pembahasan tersebut menjadi keseluruhan topik pembahasan serta dianalisis secara komprehensif dalam lima sub-bab. Hemat kami, konsep kasih sayang atau persaudaraan memang sudah dimunculkan dalam buku-buku sejarah Islam, akan tetapi semua pembahasan tersebut tidak fokus, melainkan hanya sebatas pendeskripsian atau sekedar mewacanakan. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, konsep persaudaran tersebut menjadi fokus kajian dalam setiap pembahasannya.

Adapun tulisan bentuk karya ilmiah akademik di antaranya, *Manajemen Konflik Dan Kepemimpinan Nabi Muhammad* (Study Analisis

²⁶ Akram Diya al-Umari, *Masyarakat Madinah Pada Masa Rasulullah Saw: Sifat Dan Organisasi Yang Dimilikinya* (Jakarta: Media Dakwah, 1994), hlm. 99-102.

Terhadap Pola Pengelolaan Konflik Madinah) karya Nur Sholihin. Skripsi ini lebih terfokus pada praktek kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. di Madinah yang mempunyai relevansi begitu dekat dengan “Teori Manajemen Konflik”. Sedangkan, pembahasan yang akan penulis teliti, lebih terfokus pada pengaruh serta peranan hadis-hadis Nabi dalam pencegahan dan pemecahan terhadap konflik sosial di Madinah. Letak perbedaan yang lain adalah metode yang digunakan.²⁷

Skripsi selanjutnya, yaitu tulisan Abdul Latif Rais dengan judul *Hadis-Hadis Tentang Konflik Antara Kaum Yahudi dan Kaum Muslimin (Studi Ma’ānī al-Ḥadīṣ)*. Karya Abdul Latif ini hanya membahas tentang konflik antar agama, yakni Islam dan Yahudi.²⁸ Letak perbedaan yang lain adalah pada hadis-hadis yang digunakan. Ia terfokus pada hadis-hadis tentang pergolakan antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin. Sedangkan, hadis yang akan kami teliti terfokus pada hadis-hadis tentang persaudaraan terhadap sesama muslim.

Skripsi Ratih Siti Puspita berjudul *Peran Nabi Muhammad Saw. Dalam Resolusi Konflik: Studi Pemikiran Karen Armstrong*.²⁹ Skripsi ini membahas tentang pemikiran Karen Armstrong yang menempatkan Muhammad Saw. sebagai sosok pemimpin politik sekaligus tokoh

²⁷ Nur Sholihin, “Manajemen Konflik Dan Kepemimpinan Nabi Muhammad (Study Analisis Terhadap Pola Pengelolaan Konflik Madinah)”, Skripsi Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo, Semarang, 2006.

²⁸ Abdul Latif Rais, “Hadis-Hadis Tentang Konflik Antara Kaum Yahudi dan Kaum Muslimin (Studi *Ma’ānī al-Ḥadīṣ*)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2005.

²⁹ Ratih Siti Puspita, “Peranan Nabi Muhammad Saw. Dalam Resolusi Konflik: Studi Pemikiran Karen Armstrong”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2011.

perdamaian. Penelitian ini juga ingin merelevansikan analisis Karen Armstrong dengan teori resolusi konflik yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meski seorang orientalis, Karen Armstrong mendeskripsikan Muhammad Saw. dengan gambaran yang lebih positif, terutama pada peran politik dan sosialnya dalam peradaban Islam.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampai sejauh ini belum terdapat penelitian yang fokus mengkaji *Ukhuwwah Sebagai Solusi Konflik Internal Umat Islam dalam Perspektif Hadis* secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk melanjutkan dan melengkapi kajian-kajian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang seharusnya dan sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana persoalan dapat dikaji secara ilmiah dan terarah demi mencapai hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan antara kuantitatif dan kualitatif.

Karena penelitian ini terfokus pada penelusuran hadis-hadis dan sumber-sumber yang berkaitan tentang hadis persaudaraan, maka termasuk jenis penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Sifat penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber

data. Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang di maksud adalah *al-kutub al-tis'ah*, yang terdiri dari *Ṣaḥiḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥiḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *al-Nisā'ī*, *Abī Dāwud*, *ibn Mājah*, *Musnad Aḥmad*, *Muwatta' Imam Mālik*, dan *Sunan al-Dārimī*, karena penelitian ini merupakan kajian *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*.

Adapun sumber sekunder penelitian ini adalah berbagai sumber yang terdiri dari karya-karya terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan juga kajian yang menjelaskan sumber data primer. Sumber sekunder dalam hal ini berupa buku, tulisan dalam jurnal, surat kabar maupun media internet, serta kitab-kitab kamus yang menerangkan makna kata dalam hadis-hadis yang diteliti, seperti *Lisān al-A'rab*, *al-Munawwir* dan lain-lain. Selain itu, sebagian kitab *syarh* dari masing-masing kitab hadis tersebut juga penulis gunakan sebagai alat bantu untuk memahami lebih jauh tema yang sedang dikaji.

Kemudian, untuk memudahkan dalam menelusuri kitab-kitab hadis yang diteliti, digunakan bantuan kitab CD ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*³⁰ dan CD ROM *Maktabah Syāmilah al-Iṣḍār as-Ṣanī*.³¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data literatur yang sesuai

³⁰ CD ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, 1997.

³¹ CD ROM *Maktabah Syāmilah al-Iṣḍār as-Ṣanī*, versi 2.09, 1999.

dan berhubungan dengan obyek pembahasan penulis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai sumber terkait tema yang dikaji, baik sumber primer maupun sekunder. Selanjutnya, data yang sudah dikumpul diklasifikasikan dan proses pengolahan sumber sesuai dengan sub-pembahasan masing-masing yang telah ditentukan. Langkah berikutnya, analisis secara kritis dan komprehensif terhadap masing-masing sub-pembahasan tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Karya ilmiah atau penelitian ini menggunakan metode tematik, yakni dengan mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan tentang persaudaran umat Islam dalam *al-kutub al-tis'ah*, selanjutnya diklasifikasi dan dianalisis. Sementara itu, proses operasional penelitiannya, dengan menggunakan metode kajian Ilmu *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* yang ditawarkan oleh Nurun Najwah. Adapun kerangka tahapannya sebagai berikut:³²

a. Metode Historis

Metode ini dipergunakan untuk menguji validitas sumber dokumen (teks-teks hadis), sebagai peninggalan masa lampau yang dijadikan rujukan, yakni mengupas otentisitas teks-teks hadis, dari

³² Langkah-langkah metode *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* yang ditawarkan oleh Nurun Najwah, menurut penulis lebih sederhana, tetapi hasil yang diperoleh cukup komprehensif. Karena, dalam metode ini, Nurun Najwah mencoba memodifikasi metode-metode *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* terdahulu, kemudian merumuskannya ke dalam suatu metode yang baru. Sehingga, dapat dikatakan metode ini sebagai penyempurna metode-metode *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* sebelumnya. Oleh karenanya, penulis memilih metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah sebagai operasional dalam penelitian ini. Lihat Nurun Najwah, *Ilmu Ma'ānī al-Ḥadīṣ: Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm 5-10.

aspek sanad (kritik eksternal). Hal ini mencakup 5 kriteria: para rawi– termasuk sahabat– ‘*adil, ḍābit, sanad muttasil*, tidak mengandung *syaz* dan tidak mengandung ‘*illah*. Berikutnya adalah aspek matan (kritik internal). Nurun Najwah dalam hal ini tidak menggunakan kategori otentisitas matan sebagaimana yang dikemukakan *Jumhūr Ulama Ḥadīs*, yakni matan hadis tersebut tidak mengandung *syaz* dan ‘*illah*, yang terperinci dalam kategori tidak bertentangan dengan al-Qur’ān, hadis yang *ṣahih*, logika, sejarah, dikarenakan ambiguitas tersebut bila diterapkan dalam otentitas dan pemaknaan sekaligus. Akan tetapi, kritik internal ini diarahkan untuk meneliti keabsahan isi dokumen, apa isi dokumen dapat dipercaya atau tidak, dapat diterima secara historis atau tidak, apa tujuan penulis, dan sebagainya. Namun, penulis dalam penelitian ini tetap menambahkan aspek pendekatan yang telah dirumuskan *Jumhūr Ulama* tersebut, sebagai penyeimbang dan penguat ruang lingkup kritik hadis yang akan dilakukan. Kemudian dalam kritik rawi tingkat pertama (I), penulis memodifikasi dengan tetap mendahulukan pendapat *Jumhūr Ulama* yang menganggap bahwa rawi tingkat pertama atau sahabat adalah rawi yang ‘adil. Dengan demikian, dalam metode historis ini, penulis menggunakannya hanya sebagai verifikasi kritik historisasi baik aspek sanad maupun matan hadis.

b. Metode Hermeneutika

Metode ini dipakai untuk memahami pemahaman terhadap teks-teks hadis yang sudah diyakini orisnil dari Nabi, dengan

mempertimbangkan teks hadis memiliki rentang yang cukup panjang antara Nabi dan umat Islam sepanjang masa. Sebagaimana teks-teks yang lain tidak bisa mempresentasikan seluruh realitas, teladan Nabi sebagai wacana yang dinamis akan mengalami penyempitan setelah terwujud dalam bentuk tulisan, sehingga berbagai “keterbatasan” menjadi sesuatu yang tidak terelakan.

Hermeneutika terhadap teks hadis menuntut diperlakukannya teks hadis sebagai produk lama dapat berdialog secara komunikatif dan romantik (dialektik) dengan penerjemah dan audiensinya yang baru sepanjang sejarah umat Islam. Dengan demikian, melalui pendekatan ini tidak menafikan kedinamisan masyarakat serta tidak menafikan keberadaan teks-teks hadis sebagai produk masa lalu. Oleh karenanya, upaya mempertemukan horison masa lalu dan horison masa kini dengan dialog triadik diharapkan dapat mencetuskan wacana pemahaman yang lebih bermakna dan fungsional bagi manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan ini tersusun secara sistematis, tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan kerangka penalaran dalam penelitian serta untuk memudahkan penulisan, maka penulis menetapkan suatu sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan penduluan yang mencakup kerangka dasar dari keseluruhan isi penelitian yang berupa (1) latar belakang masalah yang

memuat kegelisahan-kegelisahan penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti; (2) rumusan masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah; (3) tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian; (4) telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya; (5) metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisa data dan diakhiri dengan (6) sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang kajian umum tentang konflik dan persaudaraan. Dalam bab ini dipaparkan tentang asumsi dasar konflik. Kemudian membahas mengenai gejala-gejala konflik serta bentuk konflik yang menimbulkan ketegangan. Dilanjutkan dengan membahas tentang pengertian persaudaraan. Setelah itu, membahas persaudaraan sebagai solusi penyelesaian konflik. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang konflik yang terjadi di masyarakat serta pemahaman sikap persaudaraan sebagai kontribusi dalam menyelesaikan konflik.

Setelah memperoleh gambaran perihal konflik dan persaudaraan, pembahasan dilanjutkan dengan bab *ketiga* yang menguraikan tentang tinjauan terhadap sanad dan matan hadis yang meliputi teks hadis yang akan diteliti, *takhrīj al-ḥadīṣ*, Studi Otentisitas Hadis (kritik ekstern hadis) yang berupa kualitas periwayat dan ketersambungan sanad hadis. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat memperoleh otentisitas sanda serta matan hadis secara komprehensif.

Selesai menganalisa hadis-hadis, dilanjutkan bab *keempat*. Pada bab keempat dikemukakan tentang pemaknaan hadis persaudaraan umat Islam sebagai solusi konflik, yang meliputi aspek bahasa, konteks historis, kajian tematik. Dilanjutkan dengan konseptualisasi hadis-hadis persaudaraan dalam memberikan solusi konflik internal umat Islam serta penyelesaian konflik internal umat Islam dalam bingkai ke-Indonesiaan. Sehingga, maksud dan tujuan dari hadis tersebut dapat terealisasi dan dapat dijadikan tuntunan dalam konteks masa kini, khususnya memberikan tuntunan dalam menyelesaikan konflik internal umat Islam.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari kajian-kajian pada bab sebelumnya. Dan saran-saran dari penulis berkenaan dengan pengembangan keilmuan serta penelitian selanjutnya, agar dapat mencapai hal-hal yang lebih baik serta diakhiri dengan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan berbagai tahapan pengkajian terhadap hadis, baik berupa sanad maupun matan hadis serta menghubungkannya dengan tinjauan umum konflik dan persaudaraan sebagai solusi konflik internal umat Islam, sebagaimana telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemaknaan terhadap hadis tentang *ukhuwwah* atau persaudaraan adalah Nabi tidak merumuskan definisi persaudaraan, tetapi yang ditempuhnya adalah memberi contoh-contoh praktis tentang persaudaraan itu. Oleh karenanya, konsep persaudaraan dapat ditinjau melalui pemahaman terhadap hadis-hadis Nabi yang terkait dengan perilaku Nabi dalam tema persaudaraan. Konsep persaudaraan ini tersirat dalam kata *tawāḍud* (Anjuran untuk mendatangkan kecintaan, seperti memberi hadiah, saling mengunjungi dan sebagainya); *tarāḥum* (Saling mengasihi atas dasar persaudaraan iman bukan sebab lainnya atau empati) dan *ta'āṭuf* (Saling Tolong-menolong atau saling membantu).
2. Konsep persaudaraan yang tersingkap dalam hadis Nabi dapat dikaitkan dengan konteks saat ini, yakni dalam memberikan solusi konflik internal umat Islam, terlebih dalam bingkai ke-Indonesiaan. Sebab dalam diskursus teori sosial, konflik merupakan bagian dinamika dari sebuah

sistem dan proses reintegrasi yang berlangsung dalam masyarakat. Oleh karena itu, konflik tidak dapat dimunsahkan, apa yang dapat dilakukan adalah mengaturnya. Dalam hal ini, umat Islam perlu menerapkan konsep persaudaraan yang telah diajarkan Nabi, sebagai alat dalam pengelolaan konflik (manajemen konflik) serta mengimbangnya dengan menjauhi sikap-sikap yang dapat mendatangkan pertentangan atau konflik. Tidak menutup kemungkinan konflik internal umat Islam terlebih dalam konteks ke-Indonesiaan dapat diselesaikan.

B. Saran-Saran

Hadis merupakan sumber kedua setelah al-Qur'ān. Ia mempunyai kedudukan sebagai penjelas dari al-Qur'ān. Tidak seperti al-Qur'ān, hadis tidak terjaga keotentikannya dan tidak berasal langsung dari Allah, melainkan bersumber dari Nabi Muhammad Saw. jauh rentang waktu pada masa Nabi dengan masa sekarang mengharuskan adanya pemaknaan terhadap hadis-hadis tersebut dapat dijadikan rujukan pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Pemaknaan terhadap hadis juga tidak serta merta mudah untuk dilakukan, ia harus melalui tahap-tahap pemaknaan terhadap hadis. Oleh karena pentingnya pemaknaan terhadap hadis tersebut, penulis mempunyai beberapa saran yang mungkin dapat memajukan penelitian terhadap hadis maupun perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah ada.

Bagi para peneliti, akademika, maupun ahli-ahli masalah hadis, hendaklah terus melakukan penelitian-penelitian terbaru terhadap hadis-hadis

Nabi tanpa mengenal lelah, terutama pemaknaan terhadap hadis-hadis Nabi, sehingga dapat membantu orang yang awam memahami hadis dengan baik, dan benar, selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penulis juga menyarankan agar hadis-hadis yang tergolong ke dalam konsep *ukhuwwah* atau persaudaraan dapat dikembangkan, seperti pengklompokan pembendaharaan hadis yang lebih spesifik. Karena hal tersebut, dapat memberikan kompleksitas konsep persaudaraan dalam memberikan solusi konflik internal umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- al-Adlabi, Salahuddin ibn Ahmad. *Metodologi Kritik Matan Hadis* terj. M. Qadirun dan Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pertama, 2004.
- Ahmadi, Sidiq dan Suwandono. *Resolusi Konflik Dunia Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Alfian. *Pemikiran dan Pembaharu Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1980.
- Anwar, Endang Saeful. "Penyelesaian Konflik dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)". *Adzkira*, Vol. 01, No. 02, Juli-Desember 2010.
- al-Asqalāni, Ibn Hajar. *Fath al-Bārī*. Cairo: al-Maktabah al-Taufiqiyyah, t.t.
- *al-Iṣābah fī Tamyīz al-Ṣaḥābāh al-Juz al-Sādīs*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002.
- Azhari, M. Tahrir. *Negara Hukum: Suatu Studi tentang Prinsip-prinsipnya Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Boisard, Marcel A. *Humanisme Dalam Islam* terj. H.M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Busyro, Muhtarom. *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Yogyakarta: Putera Menara, 2010.
- CD ROM *Maktabah Syāmilah al-Isdār as-Sānī*, versi 2.09, 1999.
- CD ROM *Mausū'ah al-Hadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, 1997.
- Chang, William. "Berkaitan dengan Konflik Etnis-Agama" dalam *Konflik Komunal di Indonesia Saat Ini*. Jakarta: INIS, 2003.
- Coser, Lewis A. *The Function of Social Conflict*. New York: Free Press, 1956
- Djalaludin, M. Mawardi. "Hadis Sahih" dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Ulum Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Fathurrahman, Agus. "Pertentangan-Pertentangan Sosial Dan Integrasi Masyarakat" dalam Darmansyah M (ed.), *Ilmu Sosial Dasar: Kumpulan Esai*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

- al-Fayrūzābādi, Majduḍīn. *al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009.
- Ghazali, Abd. Rohim. “Kerukunan Antarumat Dan Peran Ulama” dalam Andito (ed.), *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog “Bebas” Konflik*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Hasanah, Syarifah. “Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika Al-Qur’an & Hadis*. Yogyakarta: elSAQ Press, 2010.
- Henslin, James M. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi* terj. Kamanto Sunarto. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Huda, Nurul. “Pemikiran Ibn Khladun tentang Ashabiyah”, *Suhuf*, Vol. 20, Mei, 2008.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual: Tela’ah Ma’ani Al-Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Jurdi, Syarifuddin. *Sosiologi Islam: Elaborasi Pemikiran Sosial Ibn Khaldun*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Katsir, Ibnu. *Ringkasan Bidayah wa Nihayah: Sejarah Awal Mula Penciptaan, Kisah Para Nabi, Kisah Umat-Umat Terdahulu, Sejarah Nabi saw. dan Khulafa' Rasyidun, Daulah Umayyah dan Abasiyah, Hingga Peristiwa 768 H* terj. Asmuni. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah Ibn Khaldun* terj. Ahmadie. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Lestarini, Ratih dan Soerjono Soekanto. *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*. Jakarta: Sinar Grafika, 1988.
- Manzur, Ibn. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- al-Mubarakfurī, Syaikh Ṣafi al-Raḥmān. *Ṣīrah Nabawiyyah* terj. Kathur Suhardi. Jakarta: al-Kausar, 1997.
- Muhsin. “*Ukhuwwah* Sebagai Solusi Konflik Internal Umat Islam dalam Perspektif Hadis (Kajian *Ma’ani al-Hadis*)””. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Musa, Harun ibn. *al-Wujūh wa al-Nazāir fī al-Qurʾān al-Karīm*. Baghdad: Dār al-Ḥariah li al-Ṭabāʾah, 1988.
- Muslich, Mansur. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Maʿānī al-Ḥadīṣ Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: IDEA Press, 2008.
- al-Naisabūrī, Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim al-Juz al-Ṣanī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1993.
- Najwa, Nurun. *Maʿānī al-Ḥadīṣ: Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.
- Nasir, H.M. Ridwan. “Kata Pengantar” dalam Thoha Hamim, dkk (ed.). *Resolusi Konflik Islam Indonesia* (Surabaya: Lembaga Studi Agama dan Sosial (LSAS), 2007).
- Noor, H.M. Arifin. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nurhaedi, Dadi. “Kitab Sahih Muslim” dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2003.
- Pasha, Musthafa Kamal, (dkk.). *Pancasila Dalam Tinjauan Historis, Yuridis, dan Filosofis*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Pringondigdo (ed.), *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Puspita, Ratih Siti. “Peranan Nabi Muhammad Saw. Dalam Resolusi Konflik: Studi Pemikiran Karen Armstrong”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2011.
- al-Qurtuby, Sumanto. *Jihad Melawan Ekstremis Agama, Membangkitkan Islam Progresif*. Semarang: Borobudur Indonesia Publishing, 2009.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalahul Hadis*. Bandung: Almaʾarif, 1994.
- Rais, Abdul Latif. “Hadis-Hadis Tentang Konflik Antara Kaum Yahudi dan Kaum Muslimin (Studi *Maʿānī al-Ḥadīṣ*)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2005.

- Salam, M. Isa H.A dan Bustamin. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Salim, Yenny dan Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern*. Jakarta: English Press, 1991.
- Shihab, M. Quraish. “Agama: Antara Absolutisme Dan Relativisme” dalam Andito (ed.), *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog “Bebas” Konflik*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw. Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume. 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998.
- Sholihin, Nur. “Manajemen Konflik Dan Kepemimpinan Nabi Muhammad (Study Analisis Terhadap Pola Pengelolaan Konflik Madinah)”. Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, Semarang, 2006.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- *Teori Sosiologi tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Soelaeman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Eresco, 1995.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras, 2008
- *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- “Kontribusi Studi Hadis Dalam Menjawab Persoalan-Persoalan Kekinian”. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Hadis Disampaikan di hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2011.
- Susan, Novri. *Sosiologi Konflik & Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Syari'ati, Ali. *Rasulullah Saw. Sejak Hijrah Hingga Wafat: Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah* terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Tholkhah, Imam (dkk.). "Kata Pengantar" dalam *Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2002.
- al-Umari, Akram Diya. *Masyarakat Madinah Pada Masa Rasulullah SAW: Sifat Dan Organisasi Yang Dimilikinya*. Jakarta: Media Dakwah, 1994.
- Usman, Kolip dan Elly M. Setiadi. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Yusuf, Muhammad. "Implikasi Konflik Historis Islam-Kristen Barat Terhadap Munculnya Stigmatisasi Permusuhan", *Ulul Albab*, Vol. 9, No. 2, 2008.
- Zuhri, Muh. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA